

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*) yang ditunjukkan untuk memperdalam penalaran terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran.

Pengertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiti, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan menurut Hopkins, (1993: hlm. 44) dalam Wiriaatmadja, 2008: hlm. 11).

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2008: hlm. 3) mengemukakan bahwa dengan menggabungkan batas pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dengan kata lain, guru melaporkan berlangsungnya proses belajar yang dialami oleh siswa, perilakunya, perhatian mereka pada proses belajar yang dialami oleh siswa, bukan yang dilakukan oleh guru. (Arikunto, dkk. 2008: hlm. 4).

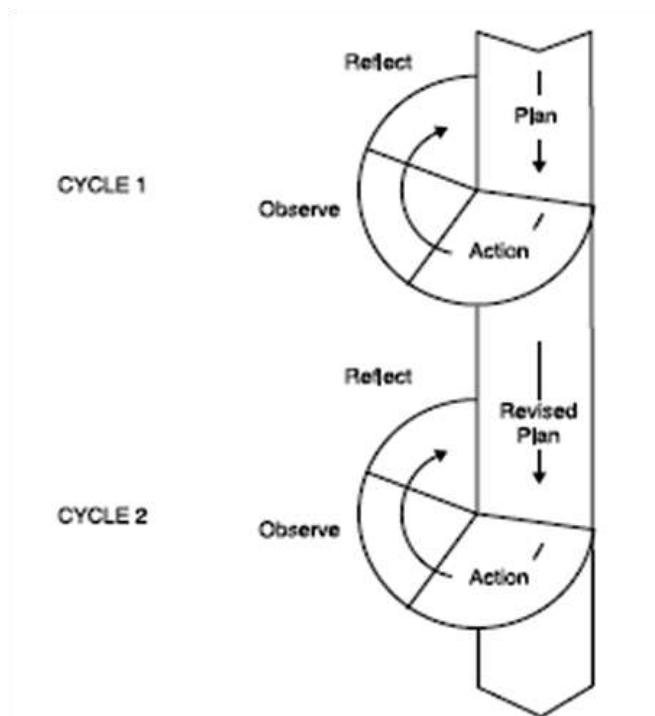
Menurut Arikunto, dkk. (2008: hlm. 117) mengemukakan bahwa penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen berikut :

1) *Planning*

- a) Identifikasi Masalah. Masalah harus *real* dan *on-the job problem oriented*, artinya masalah tersebut dibawah kewenangan seorang guru untuk memecahkan. Masalah perlu dipecahkan. Masalah harus memberi manfaat yang jelas atau nyata. Masalah PTK harus dapat dipecahkan atau ditangani.
 - b) Perumusan Masalah dan Analisis Penyebab Masalah. Setelah teridentifikasi, masalah dapat dirumuskan ke dalam kalimat pertanyaan dengan memerhatikan kata tanya *what, when, who, where, why, how much*.
 - c) Pengembangan Intervensi. Intervensi perlu dikembangkan berdasarkan akar penyebab masalah itu.
 - d) Contoh (Model Lain) Pemecahan Masalah. Dalam hal ini ada masalah yang perlu segera dicari pemecahannya agar tidak menimbulkan masalah baru, ada pula masalah yang perlu ditunda karena tidak mampu mengatasi atau belum dirasa mendesak.
- 2) *Acting*
 Pada saat pelaksanaan, guru harus mengambil perandalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi *agent of change* bagi diri dan kelas. Kelas diciptakan sebagai komunitas belajar (*learning community*) daripada laboratorium tindakan.
- 3) *Observing*
- a) Pengumpulan Data.
 - b) Sumber Data.
 - c) *Critical Friend* dalam Penelitian Tindakan.
 - d) Analisis Data.
- 4) *Reflecting*
Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan.
- 5) Akhir Tindakan.
 Jika penelitian sudah dianggap selesai maka peneliti perlu menyusun laporan penelitian.

Peneliti menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) karena beberapa alasan, (1) sebagai inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum, (3) melalui PTK peneliti dapat meningkatkan profesionalisme pendidikan.

Model penelitian tindakan kelas yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini yaitu “Model Spiral dari Kemis dan Mc. Taggart (1988) dalam Wiriaatmadja, (2008: hlm. 66)” sebagai berikut:



Gambar Bagan 3.1

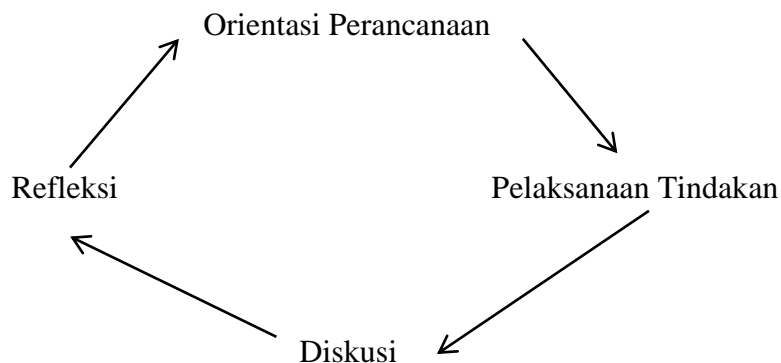
Model PTK Spiral Kemmis dan Mc. Taggart 1988 Wiriaatmadja, (2008: hlm.66)

Kegiatan perancangan strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaannya sendiri dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*). Pada tindakan (*action*), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami...(Wiriaatmadja, 2008: hlm. 67).

Dalam kegiatan pengamatan (*observe*), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat untuk melihat apa yang sedang terjadi (Wiriaatmadja, 2008: hlm. 67). Dalam refleksi (*reflect*), jika pembelajaran

tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki. Pada siklus berikutnya perencanaan direvisi dan dimodifikasi.

Menurut Lewis (Elliot, 1991: hlm. 69; dalam Wiriaatmadja, 2008: hlm. 100) langkah-langkah penelitian akan meliputi:



Gambar Bagan 3.2

Langkah-Langkah Penelitian

2. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai perbaikan praktik pembelajaran yaitu karena penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas (Supardi, 2008: hlm. 106). Dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan (McNiff, 1992 dalam Supardi, 2008: hlm. 106).

Tujuan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan alternatif dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan

untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik atau tidak (Supardi, 2008: hlm. 106).

Menurut Supardi, (2008: hlm. 107) penelitian yang menggunakan ancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut:

- a. Memerhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
- b. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi antart tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

3. Manfaat Penelitian

Terdapat banyak manfaat penelitian yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, yang mana diantaranya dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran di kelas menurut Supardi, (2008: hlm. 108) yaitu:

- a. Inovasi pembelajaran.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat regional atau nasional.
- c. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

4. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok, menurut Supardi, (2008: hlm. 110) yaitu adalah:

- a. Inkuiri reflektif, penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran *real* yang sehari-hari dihadapi.
- b. Kolaboratif, penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

Bella Handayani, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Reflektif, penelitian tindakan kelas secara terus menerus.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN S I yang terletak di jalan S No. 69 Kota Bandung. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan selama dari Februari – Mei 2016.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN S I yang berjumlah 43 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki . Mereka berasal dari keluarga yang berekonomi menengah ke bawah hingga sedang dengan mata pencaharian umumnya wiraswasta.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus hingga pembelajaran yang dialami siswa efektif. Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I sebagaimana menurut Lewis (Elliott, 1991: hlm. 69; dalam Wiriaatmadja, 2008: hlm. 100) adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi gagasan atau permasalahan umum.
- b. Melakukan pengecekan di lapangan.
- c. Membuat perencanaan umum.
- d. Mengimplementasikan langkah tindakan pertama
- e. Mengevaluasi, dan
- f. Merevisi perencanaan umum.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II sebagaimana

Bella Handayani, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurut Lewis (Elliott, 1991: hlm. 69; dalam Wiriaatmadja, 2008: hlm. 100) adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi gagasan atau permasalahan umum.
- b. Melakukan pengecekan di lapangan (*reconnaissance*).
- c. Membuat perencanaan umum.
- d. Mengimplementasikan langkah tindakan kedua
- e. Mengevaluasi, dan
- f. Merevisi perencanaan umum.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu:

a. Instrumen Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Mulyasa (2006: hlm. 212) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Pada penelitian ini, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan (RPP) sesuai dengan pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

2) Lembar Evaluasi Siswa

Lembar evaluasi siswa memuat masalah-masalah yang harus diselesaikan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penyajiannya diawali dengan identitas siswa, petunjuk kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa, dan memberikan pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk menjawabnya.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, dan lembar keterampilan menyimak siswa. Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada saat sedang berlangsung. Adapun lebih lengkapnya untuk lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.

Sementara lembar keterampilan menyimak siswa merupakan lembar pengamatan yang diisi oleh guru sesuai dengan hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran. Adapun lebih lengkapnya untuk lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.

2. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul berupa pengamatan, dokumen portofolio anak, maupun dokumen foto akan diolah oleh peneliti. Analisis data dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Analisis kualitatif berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi tentang aktivitas pada saat pembelajaran berlangsung, penggunaan pendekatan kooperatif tipe *cooperative script* dan keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh observer pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pembelajaran menyimak siswa dalam pembelajaran menyimak cerita pendek di setiap siklus sehingga dapat disimpulkan bagaimana hasil siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita pendek dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *cooperative script*. Analisis data dilakukan dengan penskoran yang disesuaikan dengan masing-masing bobot pada setiap butir instrument keterampilan menyimak yang dinilai. Kriteria penskoran jawaban tes siklus siswa pada penelitian ini dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan pendapat Djihadono (2011, hlm. 45) penilaian ada dalam skala 0-2, adapun rincian indikatornya adalah sebagai berikut:

Bella Handayani, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1

Kriteria Penskoran Keterampilan Menyimak

No.	Kriteria	Skor
1.	Menentukan tema cerita pendek.	
	Siswa menjawab tema cerita pendek dengan tepat.	2
	Siswa menjawab tema cerita pendek dengan kurang tepat.	1
	Siswa menjawab tema cerita pendek dengan tidak tepat.	0
2.	Menentukan latar cerita pendek.	
	Siswa menuliskan latar cerita pendek dengan tepat.	2
	Siswa menuliskan latar cerita pendek dengan kurang tepat.	1
	Siswa menuliskan latar cerita pendek dengan tidak tepat.	0
3.	Menentukan tokoh dan penokohan dalam cerita pendek.	
	Siswa menjawab latar cerita pendek dengan tepat.	2
	Siswa menjawab latar cerita pendek dengan kurang tepat.	1
	Siswa menjawab latar cerita pendek dengan tidak tepat.	0

No.	Kriteria	Skor
4.	Menentuk anamanat atau pesan dalam cerita pendek.	
	Siswa menjelaskan amanat cerita pendek dengan tepat.	2
	Siswa menjelaskan amanat cerita pendek dengan kurang tepat.	1
	Siswa menjelaskan amanat cerita pendek dengan tidak tepat.	0

Adapun alasan yang melandasi peneliti dalam menghentikan penelitian pada siklus II mengacu pada *penilaian acuan patokan* (PAP) yang mengacu pada konsep belajar tuntas atau *mastery learning*, yang dikutip dari Sudjana (2006, hlm. 8) mengenai ketercapaian ketuntasan minimal yaitu berkisar antara 75% - 80%. Menurut Sudjana (2013, hlm. 8) menyatakan bahwa siswa berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75 – 80 per sen dari tujuan atau nilai yang seharusnya. Tujuan atau nilai yang seharusnya dalam penelitian ini adalah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70 (tujuh puluh). Dengan mengacu pada pertanyaan tersebut maka diadakan persentase jumlah siswa yang tuntas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$